



Analisis Kelayakan Buku Teks Akidah Akhlak Kelas IV Pada Kurikulum Madrasah (KMA 183 Tahun 2019) Untuk Memenuhi Kebutuhan Pembelajaran Abad 21

Miftah Sabillah^{1*}, Diah Laila Wulan²

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, Indonesia

Email: miftahsabillah55@gmail.com¹, diahw970@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: miftahsabillah55@gmail.com

Abstract. *In the 21st century learning era that demands the integration of 4C skills and digital literacy, the textbook Akidah Akhlak Class IV MI based on the 2019 KMA 183 Curriculum needs to be evaluated for its suitability to be relevant in shaping students' Islamic character. This study aims to analyze the suitability of the book's content, presentation, language, and graphics according to BSNP standards, with a focus on the strengths of active learning and the weaknesses of technology integration such as QR codes and science-technology interconnections. The descriptive qualitative method through library research uses the 2020 Kemenag textbook by Subkhiaton Noor as primary data, supported by BSNP instruments and comparisons with other books. The results show that the book is very suitable overall: very good content suitability (accurate material, relevant KI-KD, supports 4C through discussion and reflection), good presentation (systematic structure, HOTS-LOTS, glossary), good language (communicative, appropriate to students' cognition), graphics pass with minor improvements in visual consistency, so it is effective for contextual learning even though it needs additional digital features.*

Keywords: *Moral Creed Textbook; BSNP Eligibility; KMA 183/2019 ; 4C Skills*

Abstrak. Dalam era pembelajaran abad 21 yang menuntut integrasi keterampilan 4C dan literasi digital, buku teks Akidah Akhlak Kelas IV MI berbasis Kurikulum KMA 183 Tahun 2019 perlu dievaluasi kelayakannya agar relevan membentuk karakter Islami siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan buku tersebut sesuai standar BSNP, dengan fokus kekuatan pembelajaran aktif serta kelemahan integrasi teknologi seperti QR code dan salingtemas sains-teknologi. Metode kualitatif deskriptif melalui library research menggunakan buku teks Kemenag 2020 karya Subkhiaton Noor sebagai data primer, didukung instrumen BSNP dan perbandingan buku lain. Hasil menunjukkan buku sangat layak secara keseluruhan: kelayakan isi sangat baik (materi akurat, relevan KI-KD, dukung 4C via diskusi dan refleksi); penyajian baik (struktur sistematis, HOTS-LOTS, glosarium), bahasa cukup baik (komunikatif, sesuai kognisi siswa); kegrafikaan lolos dengan perbaikan minor konsistensi visual, sehingga efektif untuk pembelajaran kontekstual meski perlu tambahan fitur digital.

Kata kunci: Buku Teks Akidah Akhlak ; Kelayakan BSNP ; KMA 183/2019 ; 4C Skills.

1. LATAR BELAKANG

Dalam dunia pendidikan buku merupakan bagian dari kelangsungan pendidikan. Dengan buku pelaksanaan pendidikan bisa lebih lancar. Guru bisa mengelola pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dengan menggunakan buku. Oleh karena itu, buku ajar harus mendapat perhatian khusus dari guru, karena kualitas buku ajar merupakan salah satu faktor penentu bagi proses pembelajaran untuk mencapai tujuannya (Muslich, 2010: 23) dalam Hakim, Tanjung, dan Rahim (2023) Buku merupakan jendela ilmu pengetahuan, pepatah ini mengandung makna bahwa dengan membaca buku maka banyak ilmu pengetahuan yang akan kita dapatkan. Untuk itu, keberadaan buku mempunyai peranan yang sentral dalam

mempelajari ilmu pengetahuan termasuk dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam konteks pendidikan agama islam, buku teks akidah akhlak memiliki signifikansi yang sangat penting dalam membentuk fondasi spiritual dan moral siswa ditingkat sekolah dasar Rahmawati & Asiah (2023) dalam Utami et al. (2025). Buku teks (buku pelajaran) merupakan media instruksional yang dominan perannya dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan penerapan Kurikulum 2013, agar dapat mempermudah proses pembelajaran diperlukan buku teks, baik yang digunakan oleh peserta didik maupun pendidik, sehingga kompetensi peserta didik dapat tercapai seperti yang diharapkan (Ulumudin, Mahdiansyah, dan Joko, 2017). Adapun Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa buku teks merupakan sarana pendidikan yang memiliki aturan dalam standar mutunya meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan (Utami et al., 2021) dalam Syalsabiluna et al. (2024).

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan baru yang tidak hanya disebabkan oleh kemajuan teknologi, tetapi juga oleh perubahan nilai-nilai sosial dan budaya. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam perlu dikembangkan agar tetap relevan tanpa menghilangkan esensi dari nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran agama (Utami et al. 2025). Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan agama, pemahaman nilai-nilai keimanan, serta kemampuan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter berakhlak mulia. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan insan Indonesia yang beriman, bertaqwa, cerdas, dan sehat jasmani-rohani, penanaman nilai-nilai ini perlu dilakukan sejak dini agar siswa memiliki fondasi akhlak yang kuat. Menurut Rahmawati (2023) dalam Sujana (2019) tujuan dari mata pelajaran Akidah Akhlak adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan menerapkan nilai-nilai agama dan akhlak mulia. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu menghasilkan orang Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, dan cakap, serta sehat jasmani dan rohani, sangat penting untuk menanamkan keimanan dan akhlak mulia sejak dini (Nashih et al. 2024).

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, peserta didik perlu dibekali dengan berbagai keilmuan yang salah satunya didapatkan dari buku-buku teks yang berkualitas. Buku teks dikatakan berkualitas apabila memenuhi kategori sebagai berikut: (a) menarik siswa, (b)

memberi motivasi siswa, (c) memuat ilustrasi yang menarik siswa, (d) mempertimbangkan aspek-aspek linguistik, (e) isi buku teks berhubungan erat dengan pelajaran lainnya (f) menstimulasi/merangsang aktivitas siswa, (g) menghindari dari konsep yang membuat bingung siswa, (h) sudut pandang yang jelas, (i) penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa dan, (j) menghargai perbedaan pribadi para pemakainya (Sukino dan Rahim, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan menganalisis sejauh mana buku teks Akidah Akhlak Kelas IV MI implementasi KMA 183 Tahun 2019 telah memenuhi empat standar kelayakan buku teks berdasarkan BSNP (yaitu, kelayakan isi, penyajian, bahasa dan kegrafikaan. Secara spesifik, penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi kekuatan buku dalam mendukung pembelajaran aktif (mengamati, diskusi, kisah inspiratif) dan pada saat yang sama menemukan celah atau kelemahan, terutama terkait dengan integrasi Literasi Digital, misalnya, ketersediaan fitur modern seperti QR Code dan inklusi dimensi Sains dan Teknologi dalam konteks Salingtemas. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan masukan praktis bagi Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia dalam upaya terus-menerus memutakhirkan dan menyempurnakan buku teks pelajaran agama agar benar-benar relevan dan mampu mencetak generasi Madrasah yang unggul di Abad ke-21.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Buku Akidah Akhlak

Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah termasuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam yang mempelajari rukun iman sekaligus mengenalkan dan menghayati *al-asma' al-husna*. Mata pelajaran ini juga bertujuan menciptakan suasana keteladanan dan membiasakan peserta didik mengamalkan akhlak mulia serta adab Islami melalui contoh-contoh perilaku sehari-hari. Secara mendasar, pelajaran ini berperan mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan akhlak terpuji sebagai wujud keimanan mereka kepada Allah SWT dan aspek keimanan lainnya seperti malaikat, kitab suci, para rasul, hari akhir, serta Qada dan Qadar. Pembiasaan akhlak mulia sejak dini sangat penting untuk menghadapi dampak negatif globalisasi dan berbagai krisis multidimensi yang terjadi di Indonesia.

Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah adalah: pertama, menumbuhkan dan mengembangkan akidah melalui pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta kebiasaan peserta didik sehingga iman dan takwa mereka kepada Allah SWT terus meningkat; kedua, menciptakan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari perilaku buruk, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial sebagai refleksi nilai ajaran akidah Islam. Materi pelajaran ini dirancang agar peserta didik dapat memahami rukun iman secara sederhana dan mengamalkan akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya (Surawardi n.d.)

b. Kelayakan Buku

Kelayakan buku ajar mengacu pada kriteria penentuan apakah suatu subjek (materi/buku) layak untuk dijadikan sebuah buku atau tidak. Secara umum, kelayakan buku ajar atau buku teks sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan Indonesia. Pemerintah, melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), telah menetapkan kriteria dan aturan tertentu untuk menilai kelayakan sebuah buku teks. Buku teks pada jenjang pendidikan dasar dan menengah wajib dinilai kelayakan pakainya terlebih dahulu oleh BSNP sebelum digunakan oleh pendidik atau peserta didik sebagai sumber belajar. Menurut BSNP, buku ajar yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu:

- 1) Kelayakan Isi: Meliputi kesesuaian antara materi dengan KI/KD (Kompetensi Inti/Kompetensi Dasar) yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, keakuratan materi, contoh soal, dan materi pendukung pembelajaran yang dimuat.
- 2) Kelayakan Penyajian: Meliputi teknik penyajian yang tersistematika, penyajian pembelajaran yang mengacu pada kurikulum, kelengkapan penyajian, serta harus memperhatikan setiap aspek seperti gambar, ilustrasi, atau simbol yang terdapat dalam buku.
- 3) Kelayakan Bahasa: Meliputi kesesuaian perkembangan bahasa pada tingkatan siswa agar sesuai dengan taraf pemikiran mereka (kognisi), serta pemakaian bahasa yang sesuai tingkatan dan memperhatikan urutan yang logis di setiap bab.
- 4) Kelayakan Kegrafikan (Grafik): Ini juga merupakan salah satu faktor penilaian yang harus dipenuhi. Seperti bagaimana gambar yang disajikan dalam buku dan dapat mendukung pembelajaran.

Buku ajar yang valid dan dianggap layak adalah buku yang memiliki tingkat relevansi yang baik dengan kurikulum yang berlaku, mudah dibaca (ukuran dan jenis huruf), bahasanya mudah dipahami, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Rosidin, 2022).

c. Pembelajaran Abad 21

Perubahan dalam pola pendidikan saat ini merupakan salah satu ciri dari era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi. Era ini sering disebut sebagai abad ke-21, yang menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia secara signifikan, terutama dalam bidang pendidikan (Hasibuan dan Prastowo, 2019) dalam Rosnaeni (2021). Pembelajaran di abad ini memiliki ciri khas tersendiri dengan fokus pada keterampilan yang dikenal sebagai 4C, yaitu kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif dan inovatif, komunikasi, dan kolaborasi (Zubaidah) dalam (Rosnaeni, 2021).

Penjelasan lebih detail tentang 4C menurut Sugiyarti dan Arif (2018) dalam Rosnaeni (2021) adalah sebagai berikut: pertama, berpikir kritis, yaitu kemampuan siswa untuk bernalar, mengungkapkan, menganalisis, serta menyelesaikan masalah dengan mengevaluasi fenomena di sekitarnya dari berbagai sudut pandang. Kedua, komunikasi, sebagai indikator keberhasilan pendidikan yang mencerminkan interaksi efektif antar pelaku pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Ketiga, kolaborasi, kemampuan bekerja sama dan bersinergi dengan berbagai pihak serta bertanggung jawab pada diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sehingga memberikan manfaat bagi sekitarnya. Keempat, kreativitas, yaitu kemampuan menghasilkan ide atau karya baru, yang perlu diasah secara rutin agar peserta didik mampu berinovasi dan memiliki daya saing tinggi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Rosnaeni, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menurut Hardani dalam jurnal (Fauzi et al. 2024) adalah serangkaian cara yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah pengetahuan ilmiah dengan tujuan yang akan dicapai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Data utama atau pendukung penelitian ini berasal dari studi kepustakaan atau (*library research*). Studi kepustakaan atau (*library research*) ini digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai material yang ada di perpustakaan seperti buku, jurnal-jurnal yang relevan, dokumentasi, majalah, kisah-kisah,

sejarah, dan sebagainya (Sa'diyah et al. 2022). Penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2020, hlm. 9) dalam jurnal Aeny et al. (2025) metode penelitian kualitatif merupakan metode penilitan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi. Buku acuan utama yang digunakan buku siswa Akidah Akhlak MI kelas IV yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2020 dengan penulis Subkhiatin Noor.

Buku teks Akidah Akhlak yang diterbitkan oleh Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesi pada tahun 2020 dan ditulis oleh Subkhiaton Noor, adalah subjek penelitian ini. Buku yang dipilih diterbitkan oleh Kemeterian Agama republik Indonesia tahun 2020 yang dimana buku ini dipersiapkan pemerintah dalam rangka implementasi KMA Nomor 183 tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, yang tertulis dalam buku Akidah Akhlak. Buku ini dipilih karena banyak digunakan sebagai bahan ajar resmi. Untuk membandingkan, satu atau dua buku dari penerbit lain juga digunakan untuk menilai kelayakan isi dan tampilan antar buku. Isi teks buku, yang mencakup uraian materi, kegiatan belajar, contoh, gambar, latihan, dan aktivitas refleksi, merupakan sumber data utama penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap buku Akidah Akhlak kelas IV (KMA 183/2019) perbaikan kurikulum 13 yang diterbitkan oleh Kementerian Agama (Kemenag), diperoleh hasil bahwa buku ini termasuk kategori sangat layak digunakan sebagai buku teks pelajaran. Penilaian ini didasarkan pada empat komponen utama, yaitu kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan grafika, yang telah diukur melalui instrumen penilaian buku teks BSNP.

Dari hasil penilaian, buku Akidah Akhlak Kelas IV (KMA 183/2019) menunjukkan adanya tingkat kesesuaian tinggi dengan karakteristik peserta didik kelas IV. Buku ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber materi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai islam yang kontekstual bagi kehidupan siswa.

A. Kelayakan Isi

Kelayakan Isi buku menunjukkan nilai yang kuat pada keilmuan dan kontekstualisasi, namun lemah dalam keterhubungan dengan teknologi mutakhir. Materi Akidah Akhlak terbukti Sangat Baik karena Keluasan dan Kedalaman Materi disajikan sangat akurat, relevan dengan KI/KD, dan disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Keakuratan fakta, konsep, dan ilustrasi sangat baik agar memastikan siswa menerima informasi dengan benar. Buku ini telah memfasilitasi pembelajaran aktif dan *student-centered* melalui fitur-fitur yang terdapat di dalam teks, seperti: ajakan untuk mengamati, diskusi, membaca kisah-kisah inspiratif, ajakan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, dan cerita tentang kehidupan sehari-hari. Menurut Priyatmojo (2010) dalam Sari et al. (2024) berpendapat bahwa *Student Center Learning (SCL)* adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik di pusat. Kelemahan dalam buku Akidah Akhlak Kelas IV (KMA 183/2019) terletak pada Keterkinian Fitur dan Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, masyarakat). Model pembelajaran Salingtemas membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna karena siswa diberi kesempatan untuk memperoleh pengetahuan tidak hanya dari buku melainkan dengan memanfaatkan teknologi, lingkungan dan masyarakat. Menurut Wisudawati dan Eka (2014:73) dalam Rohmatun dan Rasyid (2022) menyatakan model pembelajaran Salingtemas merupakan suatu model pembelajaran yang menghubungkan sains dengan unsur lain, yaitu teknologi, lingkungan, maupun masyarakat (Rohmatun dan Rasyid, 2022). Buku belum sepenuhnya menggunakan rujukan terkini dan belum mengintegrasikan teknologi seperti QR Code. Integrasi Salingtemas masih terbatas pada aspek Lingkungan dan Masyarakat (akhlak terpuji kepada sesama), sementara dimensi Sains dan Teknologi belum menjadi pendukung materi.

Buku teks Akidah Akhlak Kelas IV MI menunjukkan bahwa buku KMA 183/2019 ini telah mengadopsi sebagian besar elemen pedagogi Abad 21 yang berpusat pada pengembangan karakter dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dalam pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi dan kurikulum Merdeka yang telah dan masih direalisasikan saat ini, menuntut pendidik atau guru agar dapat mengembangkan pembelajaran dengan menginternalisasikan keterampilan 4C abad ke-21, dalam setiap kompetensi dasar yang diajarkan. Keterampilan 4C yang dimaksud di atas diperkenalkan pertama kali oleh *US-based Partnership for 21st Century Skills (P21)* yang mencakup beberapa hal yaitu *communication, collaboration, critical thinking* dan *creativity* (Partnership for 21 st Century Skills, 2015) dalam (Maidah and Jannah 2024), meskipun masih ada hambatan dalam aspek literasi digital dan teknologi. Buku Akidah Akhlak

kelas IV ini merupakan hasil revisi Kurikulum 2013, temuan membuktikan adanya adaptasi yang kuat terhadap prinsip pembelajaran aktif, sejalan dengan tuntutan 4C (*Critical Thinking, Collaboration, Communication, Creativity*).

Kehadiran fitur Diskusi dan Mengamati dalam setiap bab menunjukkan komitmen buku terhadap pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik, hal ini sejalan dengan (Refanda dan Dzama, 2023) Penerapan model pembelajaran berpusat pada peserta didik dinilai lebih efisien karena peserta didik diberikan tugas untuk mengamati lingkungan disekitarnya. Sedangkan guru menjadi fasilitator yang mengarahkan bagaimana konsep tugas tersebut. Aktivitas ini secara langsung melatih Kolaborasi (*Collaboration*) dan Komunikasi (*Communication*) interpersonal siswa. Kekuatan materi dalam menyajikan contoh-contoh yang kontekstual dan ajakan penerapan sehari-hari, mengubah konsep akhlak yang abstrak menjadi praktik nyata. Dengan adanya kisah-kisah inspiratif dan cerita kehidupan sehari-hari, siswa didorong untuk merefleksikan nilai-nilai (*Reflective Thinking*), yang merupakan inti dari Berpikir Kritis dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak. Berikut beberapa contoh latihan yang menerapkan keterampilan 4C yang diambil dari beberapa BAB dalam buku Akidah Akhlak Kelas IV (KMA 183/2019).



Amati gambar berikut!



<https://www.tribunnews.com/section/bencana-alam>

apa yang kamu lihat pada gambar?

Apa akibat dari peristiwa seperti pada gambar?

Jika ada yang selamat siapakah yang memberi keselamatan?



Diskusikan dengan kelompokmu, setelah itu preentasikan di depan kelas!

1. Bagaimana perilaku Tsa'labah ketika miskin?

.....

.....

.....

76 AKIDAH AKHLAK MI KELAS IV

B. Jawablah dengan jujur dan berilah tanda (v) pada kolom berikut!

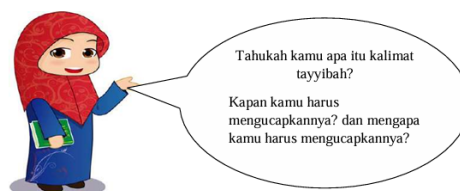
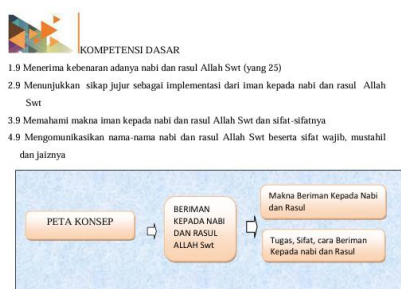
No	Uraian	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Mengerjakan salat lima waktu			
2	Membantu teman yang membutuhkan			
3	Bersikap rendah hati terhadap kemampuan yang dimiliki			
4	Bersyukur atas nikmat yang telah diterima			
5	Bersedekah kepada orang yang tidak mampu			

Gambar 1. Contoh Latihan yang menerapkan keterampilan 4C

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, meskipun kontennya kuat, buku ini masih belum lengkap dalam aspek Keterkinian Fitur karena tidak adanya integrasi QR Code. Kesenjangan ini merupakan hambatan terbesar dalam menghubungkan materi Akidah Akhlak dengan Literasi Digital. Dalam Abad 21, buku teks harus berfungsi sebagai gerbang menuju sumber belajar digital yang lebih luas, cepat, dan dinamis, yang bisa difasilitasi dengan QR Code.

B. Kelayakan Penyajian

Dalam tiap-tiap Bab pada buku ini mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, pendahuluan, peta konsep, pengamatan sebelum masuk materi, materi yang diajarkan dengan membiasakan membaca, berdiskusi, kesimpulan, kalimat yang dapat memotivasi diri untuk bisa mempelajari apa yang diajarkan pada materi tersebut, rangkuman, dan latihan serta praktik yang mengasah kognitif siswa.



Kalimat tayyibah adalah kalimat atau ucapan yang baik, contohnya kalimat *Subhanallah*. *Subhanallah* disebut juga bacaan tasbih. Zat yang paling suci di alam semesta ini hanyalah Allah Swt. Hanya Allah lah yang memiliki segala kesempurnaan.


Gambar 2. Contoh kompetensi dasar, Pendahuluan, dan peta konsep dalam setiap bab

Buku ini tidak terdapat kode QR yang dimana membantu siswa dalam memahami sebuah pembelajaran lewat video, audio atau beberapa materi interaktif lainnya. Pada buku ini terdapat beberapa latihan yang lebih mengutamakan atau lebih mengarahkan siswa dalam keterampilan kognitifnya yang di mana terlihat bahwasanya banyak latihan-latihan setiap babnya yang mengasah kemampuan berpikir, menganalisa, dan memahami materi, serta mengamati yang dilakukan secara mandiri atau berkelompok sehingga ini mendukung karakteristik pembelajaran abad 21 yang dimana dapat memancing pembelajaran yang aktif dan kolaborasi. Karakteristik pembelajaran abad 21 menurut Redhana (2019) dalam (Rosnaeni, 2021) meliputi kemampuan memecahkan masalah secara inovatif, berkomunikasi dan berkolaborasi efektif dalam berbagai konteks, serta mengelola informasi, media, dan teknologi secara kritis dan etis. Selain itu, penting memahami analisis media dan keterampilan membuat produk media yang relevan dengan keragaman budaya dan teknologi.

A. SUBHANALLAH

AYO MENGAMATI

Ayo amati gambar berikut!



Gambar Badai Petir
<https://pixabay.com/>

Apa yang kamu lihat pada gambar tersebut?

AYO BERPIKIR!

Diskusikan dengan kelompokmu, kemulian presentasikan di depan kelas!

1. Mengapa kamu harus mengucap salawat?
2. Ketika kalian akan bermain ke rumah teman, apa yang kamu lakukan jika sorapan salam sampai tiga kali tidak ada jawaban dari teman rumah?
3. Apa akibatnya jika kalian selalu mengucap salawat ketika bertemu dengan sesama?
4. Ketika kamu naik sepeda sedangkan temannya berjalan kaki siapakah yang harus mengucap salawat terlebih dahulu?
5. Bagaimana menurut pendapatmu, jika kamu bertemu dengan temannya sedang sesamanya itu tidak mengucap salawat atau tidak mengucap berakhlak setelah dahulu apakah kamu juga ikut diam? Jelaskan!

Gambar 3. Contoh soal-soal pada tiap babnya

Buku ini juga berisi beberapa jenis soal yang dimana dapat dilihat bahwa soal tersebut termasuk dalam soal HOTS dan LOTS, terlihat dari setiap babnya para siswa diminta untuk mengamati sebuah gambar yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang dimana kejadian tersebut berhubungan dengan materi yang akan dibahas. Tak hanya sebuah pengamatan, siswa juga diminta untuk menjelaskan dan menjawab beberapa pertanyaan yang sudah disediakan di buku akidah Akhlak ini. Hal ini sejalan dengan keterampilan yang dimiliki siswa pada abad 21. Menurut Ilmi dan Puspita (2020) Keterampilan berpikir merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang agar dapat bersaing pada abad 21. Keterampilan ini meliputi keterampilan berpikir kreatif, keterampilan berpikir kritis, keterampilan berpikir koputasional, penalaran, maupun rasa ingin tahu. Keterampilan-keterampilan tersebut sangat berguna dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan terutama pada abad 21, yang mana kemampuan berpikir tingkat tinggi juga dikenal sebagai kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam proses pembelajaran di abad ke-21.

Pada buku ini juga terdapat beberapa refleksi diri yang di mana ada beberapa soal refleksi diri dengan kriteria soal ialah tabel centang di mana ada sebuah pernyataan tentang kebiasaan seorang siswa dan materi yang dipelajari, apakah siswa tersebut melakukan kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam kategori selalu, kadang-kadang atau tidak pernah. Aspek penyajian buku ini dinilai dengan baik karena memungkinkan pembelajaran aktif, kontekstual, dan reflektif melalui struktur yang konsisten dan berbagai aktivitas pembelajaran.

B. Jawablah dengan jujur dan berilah tanda (v) pada kolom berikut!

No	Uraian	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Aku mengucapkan kalimat <i>Subhanallah</i> ketika melihat bencana alam			
2	Aku berzikir mengucapkan kalimat <i>Subhanallah</i> sesudah solat Fardhu			
3	Aku berzikir mengucapkan kalimat <i>Allahu Akbar</i> sesudah solat fardhu			
4	Aku mengucapkan <i>Masyaa Allah</i> ketika melihat kebun yang sangat indah			
5	Aku akan mengucapkan <i>Allahu Akbar</i> ketika melihat seekor sapi yang berkaki tiga karena yang tidak mungkin menurut manusia bisa menjadi mungkin menurut Allah			

Gambar 4. Contoh soal refleksi diri

Dalam buku ini juga terdapat beberapa kelengkapan dalam aspek penyajian seperti pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, rangkuman dan peta konsep, evaluasi, properti gambar, dan ilustrasi yang mendukung pesan. Glosarium adalah kumpulan istilah-istilah penting dalam teks dengan penjelasan arti dari istilah tersebut, serta ditulis secara alfabetis. Pada buku ini berurutan alfabetis, sehingga akan memudahkan siswa untuk mempelajari istila-istilah tersebut (Wardhani et al. 2022).

GLOSARIUM

Adab	pergaul artinya sikap dan etika yang kita biasakan ketika bergaul dengan orang lain
Al Malik	(yang Maha Merajai) artinya Allah Swt berkuasa atas segala sesuatu, baik dalam hal memerintah ataupun melarang. Kerajaan Allah meliputi segala yang di langit dan di bumi, kerajaan Allah Swt kekusaannya tidak terbatas oleh apa pun
Al Mukmin	Yang Maha Menjaga Keamanan. Artinya bahwa Allah Swt Zat pemberi keamanan dan pelindung bagi orang-orang yang meminta perlindungan kepada-Nya
Allahu Akbar	(disebut juga) bacaan takbir yang artinya Allah Maha Besar.
Al Asma Al Husna	nama-nama yang dimiliki oleh Allah Swt sebagai penggambaran dari sifat-Nya
Amanah	dapat dipercaya, atau sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang atau kepercayaan terhadap seseorang
As Salaam	Yang Maha Sejahtera, Yang Maha memberi Keselamatan. Allah Swt adalah Zat yang tidak membutuhkan bantuan dari makhluk-makhluk-Nya.
Kalimat tayyibah	Kalimat atau ucapan yang baik
Kufur Nikmat	mengingkari pemberian Allah Swt. dengan cara menyalahgunakannya, melalaikannya, atau memaknatnya untuk jalan yang dibenci (tidak diridhai) oleh Allah Swt.
Masyaallah	Allah telah berkehendak akan hal itu
Mencera	Sikap mencela, menghina dan mengejek
Nabi	Manusia pilihan yang diberi wahyu oleh Allah Swt untuk dirinya sendiri tetapi tidak wajib menyampaikannya kepada umatnya.
Rasul	Manusia pilihan yang diberi wahyu oleh Allah Swt untuk dirinya sendiri dan mempunyai kewajiban untuk menyampaikan wahyu yang diberi Allah Swt untuk umatnya
Sabar	rela menerima sesuatu yang tidak disenangi dengan rasa ikhlas serta beresah diri kepada Allah Swt.

Gambar 5. Contoh soal refleksi diri

C. Kelayakan Bahasa

Dalam buku ini terlihat bagaimana menjelaskan sesuai dengan level kognitif siswa yang dimana tercantum dalam Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi tahun 2022

(Kemendikbudristek 2022) yang membahas bahwa dalam aspek kelayakan bahasa diukur dari penggunaan bahasa yang tepat, komunikatif, sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa peserta didik dan/ pembaca sasaran.

Pada aspek kesesuaian pada perkembangan siswa dimana bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa, istilah yang digunakan merupakan istilah yang umum diketahui siswa, dan bahasa yang digunakan dapat menggambarkan konsep-konsep dari lingkungan terdekat siswa hingga ke lingkungan global (Afriansyah, Sudirman, dan Tahir 2022). Pada buku akidah akhlak ini dalam segi kelayakan bahasa sudah memenuhi kriteria kesesuaian pada perkembangan siswa yang dimana sudah menerapkan aspek-aspek yang ada dalam kesesuaian pada perkembangan kognitif siswa.

Selanjutnya pada aspek penggunaan bahasa yang komunikatif yang dimana bahwa bahasa yang digunakan harus komunikatif yakni keterbacaan pesan yang disampaikan, bahasa yang digunakan mengacu pada kaidah bahasa Indonesia dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dan ketepatan penulisan kata Afriansyah et al. (2022) Pada buku ini sudah memasuki kategori cukup baik dalam kriteria ini karena dari bahasa yang digunakan tak hanya sesuai dengan perkembangan siswa tapi juga memicu siswa untuk bisa berbahasa yang komunikatif. Sebagai contoh dalam halaman 139 yang dimana menjelaskan mengenai persahabatan Abu Bakar dengan Rasulullah SAW dan terdapat kalimat *“Saat kami sedang berada di rumah Abu Bakar, ada seorang yang mengabarkan kepada Abu Bakar kedatangan Rasulullah Saw dengan menggunakan cadar (penutup muka). Beliau datang pada waktu yang tidak biasa”*, dalam kalimat tersebut bahwa keterbacaan pesan bisa disampaikan dan kaidah bahasa yang digunakan cukup baik (Yulis et al. 2022).

Selanjutnya dalam aspek ketepatan ejaan dan lugas, dua aspek ini sudah termasuk dalam aspek penggunaan bahasa yang komunikatif yang dimana dalam aspek tersebut secara tidak langsung juga membahas mengenai ketepatan ejaan dan kelugasan dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam buku Akidah Akhlak ini.

D. Kelayakan Grafika

Aspek kegrafikaan buku teks Akidah Akhlak Kelas IV MI (KMA 183/2019) secara keseluruhan dinyatakan Lolos dengan perbaikan. Temuan kualitatif menunjukkan bahwa buku ini memiliki fondasi visual yang kuat, tetapi menghadapi tantangan dalam konsistensi desain dan integrasi etika yaitu terdapat kelemahan minor (kecil) pada konsistensi visual dengan penggunaan satu jenis huruf hias yang kurang serasi di kotak tertentu dan ilustrasi isi memiliki variasi warna yang kurang konsisten di seluruh bab.



Gambar 6. Variasi warna visual yang kurang konsisten

Hierarki tipografi dan tata letak yang jelas pada isi buku mengajarkan siswa untuk memindai, menyaring, dan mengorganisasi informasi secara efektif. Kemampuan ini merupakan dasar dari Literasi Informasi, sebuah prasyarat untuk Berpikir Kritis (*Critical Thinking*) di era digital. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanti, dkk. (2021) dalam Putri, Agusdianita, dan Desri (2024) Menyatakan bahwa literasi memiliki korelasi positif terhadap kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan proses berpikir reflektif yang dirancang untuk membantu seseorang memutuskan tindakan atau keyakinan yang tepat. Proses ini sangat terkait dengan kemampuan literasi seseorang. Ketika individu terlibat dalam aktivitas literasi, seperti membaca atau menyimak informasi dan cerita, mereka dapat menemukan cara untuk menyelesaikan masalah. Proses ini melibatkan analisis terhadap permasalahan yang dihadapi. Dengan berlatih analisis ini secara terus menerus, individu akan mengembangkan karakter atau pribadi yang kritis (Oktoariani, 2020) dalam (Putri et al. 2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian berhasil menganalisis kelayakan Buku Teks Akidah Akhlak Kelas IV MI KMA 183/2019 untuk mendukung pembelajaran abad 21. Kelayakan isi sangat baik karena materi akurat, relevan KI-KD, dan mendukung pembelajaran aktif 4C abad 21 melalui diskusi serta refleksi, meski kurang integrasi QR code dan salingtemas teknologi. Kelayakan penyajian baik dengan struktur lengkap, aktivitas HOTS-LOTS, dan glosarium alfabetis yang memfasilitasi pembelajaran student-centered. Kelayakan bahasa cukup baik, mudah dipahami siswa kelas IV, komunikatif, serta sesuai kaidah EYD. Kelayakan kegrafikaan lolos dengan perbaikan pada konsistensi visual ilustrasi dan tipografi.

DAFTAR REFERENSI

- Aeny, Nurul, Panca Dewi Purwati, Ifah Niya, Sari Sholihah, Ayu Pratiwi, Ifa Aulia Najwa, Aulia Rahma Hanyfania, and Jamiatun Maylani. 2025. "Analisis Kelayakan Isi Buku Siswa Kelas IV SD / MI BAB 6 'Satu Titik' Berdasarkan Standar BSNP." (6).
- Afriansyah, Moh, Sudirman, and Muhammad Tahir. 2022. "Standar Isi , Bahasa , Dan Penyajian Buku Tematik Terbitan Mediatama Tema 6 Cita-Citaku Seri HOTS." 4(2):2–7.
- Fauzi, Akhmad, Syiraful Masrupah, Universitas Kh, and Abdul Chalim. 2024. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa." 2:11–20.
- Hakim, A. ..., H. .. Tanjung, and A. Rahim. 2023. "Analisis Isi Buku Teks Aqidah Akhlak Kelas 4 Sampai 6 Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Depok." 05(04):14782–90.
- Ilimi, Aziz Rizki Miftahul, and Erna Puspita. 2020. "Higher Order Thinking Skill in Science Learning."
- Kemendikbudristek. 2022. *Pedoman Penilaian Buku Pendidikan*.
- Maidah, Nurul, and Nur Jannah. 2024. "Persepsi Guru Akidah Akhlak Pada Keterampilan Abad 21 Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember." 10(2):742–59.
- Nashih, Abdullah Ali, Noor Ayu Fathimah, Abdullah Fakhri, Afifudin, and Akhmad Affandi. 2024. "Analisis Media Pembelajaran Pada Buku Ajar Akidah Akhlak Siswa Kelas Vi Kma 183 Tahun 2019 (Ditinjau Dari Aspek Afektif)." 13(2):393–400. doi:10.29313/tjpi.v13i2.13866.
- Putri, Ike Trisna Ayu, Neza Agusdianita, and Desri. 2024. "Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital." 7(3):2057–66.
- Refanda, Farhani Riki, and Dzama. 2023. "Penerapan Metode Student Centered Learning Pada Siswa Kelas 2 SD Muhammadiyah Kaliwates Jember." 4(Suarjani 2019):2050–57.
- Rohmatun, Hana, and Abdur Rasyid. 2022. "Model Pembelajaran SETS (Science , Environment , Technology , Society) Berbantuan Media Video Terhadap Pemahaman Konsep Siswa." 118–25.
- Rosidin, Muhammad. 2022. "Analisis Kelayakan Isi Buku Ajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Yayasan Pendidikan Az-Zuhari." 3:162–74.
- Rosnaeni. 2021. "Karakteristik Dan Asesmen Pembelajaran Abad 21." 5(5):4334–39.
- Sa'diyah, Halimatus, Alda Safira Ramadani, Yulia Ningsih, and Sanimah. 2022. "Studi Kepustakaan Tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa." 8(1):109–15.
- Sari, Mawar, May Minggu Sonia Ningsih, Mala Febriani, Astrid Febrianty, Tri Widia Prawita, and Alia Nurjannah. 2024. "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Student Centered Learning." 18:219–30.
- Sukino, and Abdur Rahim. 2021. "Analisis Standar Isi Terhadap Buku Teks Bina Akidah Akhlak Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2013." 8(5):1499–1512. doi:10.15408/sjsbs.v8i5.22875.

- Surawardi. n.d. "Telaah Kurikulum Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah." 1(1):1–18.
- Syalsabiluna, Syalwa, Dinda Rahmatul, Nur Laely, Tsani Nurlaila, Sovia Umimah, Siti Fatonah, Dewi Nopasari, and Jawa Barat. 2024. "Analisis Buku Teks Matematika Kelas V Sekolah Dasar Berdasarkan Aspek Isi, Penyajian, Bahasa, Dan Grafika." 10(10).
- Ulumudin, Ikhya, Mahdiansyah, and Bambang Suwardi Joko. 2017. *Kelengkapan Dan Kelayakan Buku Teks Kurikulum 2013 Serta Kebijakan Penumbuhan Minat Baca Siswa*.
- Utami, Dewi Cahya, Dhea Mutia Jamelia, Khansa Valia Amandla, Suci Ayunda Sari, and Dewi Nopasari. 2025. "Analisis Kelayakan Buku Teks Bina Aqidah Akhlak Kelas 5 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah." 11(3). [doi:10.9644/sindoro.v3i9.252](https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252).
- Wardhani, Feona Pramoda, Fiamanillah, Hanifa Yuti Islamiyah, Ilya Zulfadilla, Pajriansyah, and Muhammad Mukhlis. 2022. "Analisis Kelayakan Penyajian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017." 1:156–67.
- Yulis, Dearby Wandira, Desi Arni Natalina Br. Siburian, Diah Ayu Lestari, Dicky Fahmi, Erni Tri Rezeki, and Muhammad Mukhlis. 2022. "Analisis Kelayakan Bahasa Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas IX Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud." 1:137–47.